

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa rasio, dapat diketahui bahwa rasio likuiditas CV "ADISA" yaitu *current ratio* sebesar 243% menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari hutang dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,43,-. Dan *quick ratio* sebesar 139% menunjukkan bahwa setiap Rupiah hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,39,- sedangkan perputaran modal kerja adalah 5,4 kali dalam satu tahun. Rasio *leverage* menunjukkan bahwa berapa Rupiah dari setiap Rupiah modal sendiri dan aktiva yang dijadikan jaminan hutang, *total debt to equity* sebesar 73% menunjukkan bahwa setiap Rp 0,73,- dari setiap Rupiah modal sendiri dijadikan sebagai jaminan hutang, sedangkan *total debt to total assets* sebesar 42% berarti bahwa setiap Rp 0,42,- dari setiap Rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya secara efektif, *Inventory turn over* sebesar 5,3 kali berarti bahwa perputaran persediaan CV "ADISA" cukup tinggi yaitu 5,3 kali dalam satu tahun, *total assets turn over* sebesar

2,3 kali menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari aktiva menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2,3,-, sedangkan *average collection period* 40,9 hari berarti bahwa waktu untuk mengumpulkan piutang adalah 40,9 hari. Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, *Net rate of return on investment* sebesar 20,4% menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0,204,-, *Return on equity* sebesar 35,3% menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari modal sendiri menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,353,-, sedangkan *Net profit margin* sebesar 8,7% menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,087,-.

Untuk memenuhi seluruh pesanan yang belum terpenuhi, maka CV "ADISA" memerlukan tambahan modal kerja sebesar Rp 89.000.000,-, tambahan modal tersebut dipergunakan untuk meningkatkan penjualan.

Prosedur permohonan kredit kepada P.T. Bank Internasional Indonesia (BII) sudah melalui prosedur yang wajar yaitu :

1. Permohonan kredit diajukan kepada P.T. Bank Internasional Indonesia melalui A/O (*market funding*) disampaikan kepada

pimpinan atau diteruskan ke bagian hukum untuk diolah dan diperiksa keabsahan datanya.

2. Kemudian diserahkan kembali kepada A/O untuk dianalisa.
3. Kemudian disusun analisa tertulis oleh bagian hukum dan diserahkan kepada pimpinan untuk diperiksa dan diambil keputusan apakah kredit tersebut diterima tau ditolak.
4. Bila permohonan kredit tersebut diterima, maka dibuat perjanjian kredit yang diurus oleh seksi administrasi kredit untuk ditandatangani oleh pimpinan dan nasabah (CV "ADISA").
5. Kemudian diadakan pengawasan fasilitas kredit sampai kredit tersebut lunas.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar analisa harus sudah diperiksa oleh akuntan publik sehingga data yang ada menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Kredit modal kerja yang diminta oleh CV "ADISA" untuk meningkatkan penjualan hingga 30% dari tahun 1997, dengan menggunakan *Degree of operating leverage* maka dapat diperkirakan laba untuk tahun 1998 sebesar Rp 86.265.000,-.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja, besarnya Kredit Modal Kerja (KMK) yang dapat dipertimbangkan

adalah sebesar Rp 89.000.000,-. Sedangkan permohonan kredit modal kerja yang diajukan oleh CV "ADISA" adalah sebesar Rp 80.000.000,-, jadi permohonan kredit yang diajukan oleh CV "ADISA" sebaiknya diterima.

Dengan mempertimbangkan :

1. Perhitungan ratio-ratio CV "ADISA" memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh P.T. bank Internasional Indonesia (BII).
2. CV "ADISA" merupakan nasabah yang baik dimana setiap penarikan cek maupun bilyet giro selalu terpenuhi karena saldo yang tersedia selalu mencukupi.

P.T. Bank Internasional Indonesia sebaiknya menyarankan agar CV "ADISA" menambah modal sendiri, karena perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri masih dibawah standar atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam menganalisa Neraca dan Laporan Rugi-Laba, P.T. Bank Internasional Indonesia sebaiknya meminta Neraca dan Laporan Rugi-Laba selama minimal 4 tahun. Sehingga dapat diketahui peningkatan dan penurunan dari ratio-ratio yang diperlukan, hitung apakah semakin baik atau semakin memburuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiko, dan Sunardi.
1996. "Pengantar Manajemen Perkreditan". Yogyakarta: ANDI.
- Brigham, Eugene F dan J. Fred Weston.
1994. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad.
1993. "Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: Liberty.
- Muljono, Teguh Pudjo.
1996. "Manajemen Perkreditan". Yogyakarta: BPFE.
- Prawiroardjo, Priasmoro.
1996. "Perbankan dan Masalah Kredit". Jakarta: Djambatan.
- Riyanto, Bambang.
1990. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta:
Gadjah Mada.
- Sinungan, Munchdarsyah.
1995. "Dasar-dasar dan teknik Manajemen Kredit. Jakarta:
Bumi Aksara
- Sutojo, Siswanto.
1995. "Analisa Kredit Bank Umum". Jakarta: Pustaka Binaman
Pressindo.

Suyatno, Thomas.

1995. "*Dasar-dasar Perkreditan*". Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.

Soediyono R.

1991. "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.

